

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting Perusahaan Pertambangan di BEI 2021-2024

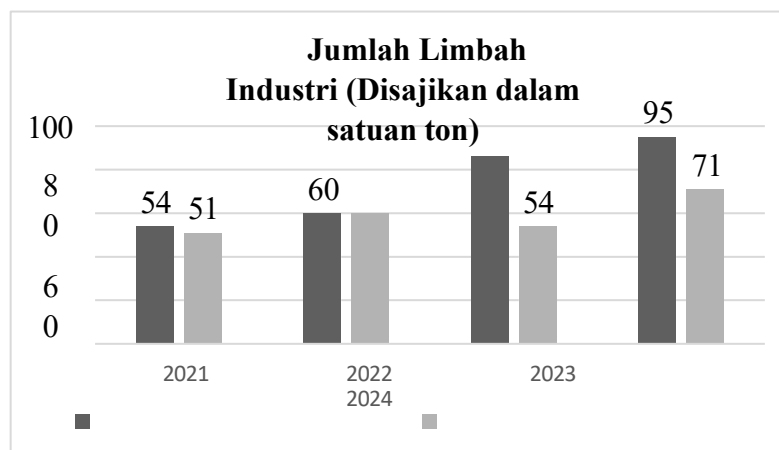
¹Sofingatul Fitriani, ²Minadi Wijaya, ³Ginanjar Adi Nugraha

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage dan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 64 total pengamatan. Analisis data yang digunakan yaitu Eviews-13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report sedangkan variabel profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Implikasi dari penelitian ini yaitu pemilik dapat mempertimbangkan agar persentase komisaris independen diperkuat karena peran komisaris independen tidak hanya dalam aspek keuangan, namun juga pada aspek non-keuangan.

Kata Kunci: Sustainability Report; Profitabilitas; Leverage; Komisaris Independen.

Pendahuluan

Industri pertambangan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Berdasarkan data terbaru yang diterbitkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, pada tahun 2023 sektor pertambangan berkontribusi sebesar 10,5% dari total produk domestik bruto (PDB). Hal ini mencerminkan bahwa potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia melimpah, sehingga peluang berkembangnya sektor pertambangan Indonesia semakin besar. Meski industri pertambangan memberikan banyak kontribusi positif, namun tantangan terkait dampak kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial juga semakin meningkat (Kalsum, 2020). Data dari BPS (2024) menunjukkan bahwa dari tahun 2021 sampai 2024 limbah industri yang berasal dari pertambangan, energi & migas terus meningkat, seperti yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Limbah Industri Tahun 2021-2024

¹Sofingatul Fitriani, ²Minadi Wijaya, ³Ginanjar Adi Nugraha

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, Indonesia

¹email: sofingatunpbg12@gmail.com, minadiw@gmail.com, ginanjar@unwiku.ac.id

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah limbah industri yang dihasilkan tiap tahun terus meningkat namun tidak semua limbah yang dihasilkan terkelola secara seluruhnya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan hanya fokus pada kegiatan operasional tanpa memperhatikan secara lebih luas mengenai dampak yang nantinya ditimbulkan akibat limbah yang belum dikelola. Akibatnya dapat merugikan lingkungan, seperti ketimpangan dalam pengelolaan limbah, kerusakan lahan, pencemaran air, serta penurunan kualitas udara yang dapat menyebabkan penyakit ISPA dan hilangnya mata pencaharian petani dan nelayan.

Kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan menjadi tanggungjawab perusahaan, selain berfokus pada profit perusahaan juga bertanggungjawab pada kelestarian lingkungan (planet) dan memenuhi kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan kerja (people) (Purwanti dan Lestari, 2021). Ketiga tanggungjawab ini disebut dengan konsep Triple Bottom Line yang digunakan perusahaan sebagai pedoman untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan atau sustainability reporting. Sustainability report berisi informasi selain kinerja keuangan perusahaan yaitu tanggung jawab perusahaan yang membuat perusahaan bertumbuh secara keberlanjutan. Pada tahun 2017 OJK mengeluarkan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 yang menyatakan bahwa lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik diwajibkan untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan, menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan untuk mendorong pembangunan keberlanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta masyarakat. Namun tidak semua perusahaan melaporkan laporan keberlanjutan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan jumlah perusahaan yang menerbitkan sustainability reporting yang masih belum konsisten. Terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2021, dapat terjadi karena pemerintah mulai mewajibkan bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan berdasarkan POJK tahun 2017. Pada tahun 2022 mengalami penurunan kemudian di tahun 2023 dan 2024 jumlah perusahaan yang mengungkapkan sustainability reporting kembali meningkat. Penurunan jumlah pengungkapan sustainability reporting di tahun 2022 disebabkan karena Indonesia sedang mengalami inflasi yang cukup tinggi yang menyebabkan pendapatan perusahaan berkurang. Turunnya pendapatan perusahaan berakibat pada turunnya jumlah laporan yang diterbitkan karena perusahaan sebisa mungkin mengalokasikan pendapatannya untuk kegiatan operasionalnya.

Masih terdapat perbandingan yang tidak setara antara jumlah limbah yang dihasilkan dengan jumlah pengungkapan sustainability reporting sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan. Beberapa faktor dapat memengaruhi

perusahaan dalam melakukan pengungkapan sustainability reporting, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, komite audit, kepemilikan asing, dewan direksi, dan kepemilikan saham. Akan tetapi, penelitian ini hanya menggunakan tiga faktor yang diduga memengaruhi pengungkapan sustainability reporting perusahaan yaitu profitabilitas, leverage, dan komisaris independen.

Faktor pertama yaitu profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada periode tertentu yang berasal dari pendapatan yang diperoleh (Putra, Santosa, dan Juliantari, 2023). Profitabilitas yang dicapai pada periode sebelumnya tidak hanya menunjukkan keberhasilan operasional perusahaan, namun semakin tinggi profitabilitas juga dapat mempengaruhi sejauh mana informasi yang akan diungkapkan (Safitri dan Saifudin, 2019). Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan sustainability reporting (Setiadi, Abbas, dan Hidayat, 2023).

Faktor kedua yang memengaruhi pengungkapan sustainability reporting adalah leverage. Leverage merupakan perbandingan yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan yang berasal dari pihak investor atau kreditor yang digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasionalnya (Afifah, Fujianti, dan Mandagie, 2022). Tinggi rendahnya leverage dapat mempengaruhi pengungkapan sustainability reporting karena jika leverage perusahaan tinggi, perusahaan perlu meyakinkan stakeholder dan masyarakat agar keberlangsungan perusahaan dan legitimasi yang diperoleh tetap terjaga. Hal ini menyebabkan meningkatnya leverage juga akan meningkatkan pengungkapan sustainability report.

Faktor ketiga yang memengaruhi pengungkapan sustainability reporting adalah komisaris independen. Komisaris independen dapat berperan untuk mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan sustainability report agar citra perusahaan semakin baik. Keberadaan komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan transparansi laporan keuangan serta sustainability reporting dengan menyampaikan keadilan terhadap para stakeholder (Madona & Khafid, 2020).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Putra, Santosa, dan Juliantari (2023) yang dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek dan variabel penelitian yang digunakan. Pemilihan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena perusahaan pertambangan erat kaitannya dengan isu lingkungan dan sosial, memiliki kontribusi tinggi pada penerimaan negara melalui kekayaan alam Indonesia yang melimpah, dan bergantung pada pengelolaan sumber daya alam yang memerlukan reklamasi lahan pascatambang, sehingga pengungkapan sustainability report menjadi penting untuk transparansi dan pengelolaan risiko.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, masih terdapat kesenjangan dalam hasil penelitian sebelumnya terkait variabel profitabilitas, leverage, dan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas permasalahan tersebut dalam judul "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun

2021-2024 dengan total 69 perusahaan. Sampel yang didapat sebanyak 16 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan, sehingga total data sebanyak 64 pengamatan. Sampel tersebut didapat berdasarkan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu perusahaan yang mempublikasi laporan keberlanjutan (sustainability report) selama periode penelitian dan data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia lengkap pada laporan tahunan yang dipublikasikan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan pertambangan selama tahun pengamatan yang diperoleh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman resmi setiap perusahaan. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi data panel menggunakan software Eviews 12.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang dianalisis melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dari variabel sustainability report (Y), profitabilitas (X1), leverage (X2), dan komisaris independen (X3):

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.5276	0.1374	0.2956	0.4309
Median	0.5000	0.0937	0.2294	0.4000
Maximum	1	0,5852	0.9152	0.7500
Minimum	0.2137	0.0024	0.0406	0.3300
Std. Dev.	0.1900	0.1277	0.2089	0.1167

Berdasarkan hasil dari data tabel analisis statistik deskriptif maka dapat dijelaskan bahwa variabel X1, X2, dan X3 nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data relatif stabil dan tidak terlalu menyebar dari mean. Artinya data memiliki variasi atau penyebaran yang rendah di sekitar nilai rata-ratanya, karena rendahnya variasi membuat kontribusinya terhadap model analisis menjadi sangat terbatas.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil yang diperoleh dari uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,90. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independen. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik residual menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu (seperti melebar, menyempit atau bergelombang). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan analisis regresi data panel menggunakan software Eviews 12, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji R2

R-Square	Adjusted R- Square	Std. Error of regression	Sum squared resid
0.134861	0.091604	0.092543	1.649680

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0,091604 atau sebesar 9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, dan komisaris independen memengaruhi pengungkapan sustainability report 9%. Sedangkan sisanya 91% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji F (Uji Kelayakan)

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji F

F-Statistic	Prob(F-statistic)	Sum squared resid
3.117677	0.032614	1.649680

Berdasarkan hasil uji f diperoleh Fhitung (3,1176) > Ftabel (2,758) dan nilai ProbF (0,032) < 0,05. Hal ini berarti model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam mengestimasi populasi, dikarenakan telah memenuhi kriteria goodness of fit.

Uji t

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100680	0.150858	0.667382	0.5071
X1	0.163087	0.134224	1.215037	0.2291
X2	0.077316	0.154198	0.501408	0.6179
X3	0.885738	0.314569	2.815721	0.0066

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat keyakinan yang digunakan 95%, dengan tingkat signifikansi (α) = 5% dan tingkat kebebasan (df) (n-k) = (64-4) = 60, dapat diketahui ttabel 1,670.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung (1,215) < ttabel (1,670) dan nilai signifikansi 0,2291 \geq 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori stakeholder dan teori legitimasi yang berasumsi bahwa perusahaan akan berusaha memenuhi kepentingan seluruh stakeholder serta mempertahankan legitimasi, salah satunya dengan memberikan informasi keberlanjutan yang lebih luas ketika kinerja keuangan menunjukkan hasil positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang digunakan menunjukan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang relatif rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel belum mampu menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rendahnya profitabilitas tersebut dapat menjadi alasan mengapa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, karena perusahaan dengan kinerja keuangan yang terbatas cenderung lebih berfokus pada

stabilitas operasional dibandingkan pada pengungkapan informasi berkelanjutan yang bersifat sukarela.

Pengaruh leverage terhadap pengungkapan sustainability report

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung (0,5014) < ttabel (1,670) dan nilai signifikansi $0,6187 \geq 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori stakeholder dan teori legitimasi, dimana perusahaan juga bertanggung jawab terhadap semua stakeholder termasuk masyarakat mengenai tanggungjawab sosialnya agar perusahaan tetap bisa meyakinkan stakeholder dan dapat menjaga legitimasi dari masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang digunakan merepresentasikan perusahaan dengan tingkat ketergantungan terhadap utang yang relatif rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel tidak menghadapi tekanan yang signifikan dari pihak kreditur, sehingga perusahaan tidak memiliki kebutuhan yang mendesak untuk menggunakan laporan berkelanjutan sebagai sarana komunikasi dalam meredakan kekhawatiran kreditur.

Pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung (2,8157) > ttabel (1,670) dan nilai signifikansi $0,0066 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki komposisi dewan komisaris dengan proporsi independensi yang relatif tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memenuhi bahkan melampaui ketentuan minimum keberadaan komisaris independen sesuai regulasi. Proporsi yang cukup besar tersebut memungkinkan komisaris independen menjalankan fungsi pengawasan secara lebih efektif, sehingga mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas melalui pengungkapan sustainability report.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Eviews-13, diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Sementara itu, komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka semakin meningkatkan pengungkapan sustainability report. Implikasi dari penelitian ini yaitu pemilik (principal) dapat lebih mempertimbangkan agar persentase komisaris independen diperkuat karena peran komisaris independen tidak hanya dalam aspek keuangan, namun juga pada aspek non-keuangan. Serta bagi perusahaan untuk lebih menyadari pentingnya peran komisaris independen, sebagai agen dalam perubahan untuk praktik bisnis yang berkelanjutan yang dapat meningkatkan transparansi dan dapat memperkuat reputasi perusahaan.

Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian setelah tahun 2023 untuk meminimalkan perbedaan standar antar perusahaan sehingga pengukuran tingkat pengungkapan sustainability report akan lebih konsisten. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan membandingkan perbedaan tingkat pengungkapan antara perusahaan yang masih menggunakan GRI Standards 2016 dengan yang sudah menerapkan GRI Standards 2021 untuk memberikan gambaran perubahan

standar pelaporan secara lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan sektor industri lain yang memiliki karakteristik variabel yang lebih bervariasi, sehingga hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat terlihat lebih komprehensif.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas model dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, likuiditas, atau tekanan pemangku kepentingan, mengingat nilai Adjusted R² yang masih relatif rendah. Selain itu, pengembangan kerangka teoretis dapat dilakukan dengan mengintegrasikan teori agensi guna memperkuat analisis peran komisaris independen dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas pengungkapan sustainability report. Perluasan periode pengamatan serta perbandingan penerapan standar pelaporan (misalnya GRI 2016 dan GRI 2021) juga penting untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisable.

Secara praktis, perusahaan pertambangan disarankan tidak hanya berorientasi pada kepatuhan regulasi, tetapi juga meningkatkan kualitas dan kedalaman pengungkapan sustainability report sebagai strategi reputasi dan legitimasi jangka panjang. Regulator diharapkan dapat memperkuat pengawasan dan harmonisasi standar pelaporan agar informasi keberlanjutan lebih konsisten dan dapat diperbandingkan, sementara investor dapat menjadikan proporsi komisaris independen sebagai indikator tata kelola yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Afifah, N., Fujiyanti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainable reporting (Studi empiris pada perusahaan peraih indonesia sustainability reporting award yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(1), 19-34.
- Agung, G. V. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report Pada Bumd Di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill.
- Ghazali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hersanty, A. F. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Periode 2018-2020). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1, C)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). *Jurnal Optimasi Sistem Industri Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi*. 1, 22- 32.
- Ningsih, S., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability report (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3).
- Purwanti, M., & Lestari, Y. D. (2021). Praktik Pengungkapan Sustainability Report dan Environmental Incidents: Studi pada Sustainability Report Perusahaan BUMN PT.

Pertamina (Persero) Tahun 2017- 2018. Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi, 18(1), 84-100.

Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Juliantari, N. K. D. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting Pada